

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PUSAT KEGIATAN  
BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) “PINILIH” DI DESA GUMPANG  
KECAMATAN KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO**

Febriana Dwi Irawati, Siti Rochani CH, dan Atik Catur Budiati  
Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta

[Febrianaira43@gmail.com](mailto:Febrianaira43@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aimed to know the society's participation and the strategies developed by PKBM. This research was conducted at Center For Community-Based Learning Activities “Pinilih” with the organizers and the scholarly societies at PKBM Pinilih as the subject of the research. This research used descriptive-qualitative approach. The source of data of this research are obtained by observation, interview and document. The interview was held with the leader of PKBM and the sholarly societies as the key-informants while the teaching staff and the alumnus of PKBM are interviewed as supporting-informants. The document used in this research is related to the numbers of the sholarly societies, organization structure and the data of the teaching staff. This research used purposive sampling technique. Interactive Analaysis technique was used as the data analysis which contains reducing the data, presenting the data, drawing conclusion and verificating the result. The result of this research shows that the society's participation in Gumpang and its surrounding are exemplified through the ideas of the teaching staff, the facilities and infrastructure, and money to become the scholarly societies. The strategies developed by PKBM Pinilih to organize their social institution are by carry out a program which suitable with the society needs, provide books variety collection through PKBM Library, give requirements to the prospective managers, organizers and teaching staff and to forge partnerships with some institutes.*

**Keywords:** *Society Empowerment, Center For Community-Based Learning Activities, PKBM, Participations, Strategies.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dan strategi yang di kembangkan PKBM. Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Pinilih” dengan subyek penelitian pengurus dan warga belajar PKBM Pinilih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari observasi, wawancara dan dokumen. Wawancara dilakukan dengan informan kunci yaitu ketua dan warga belajar PKBM serta informan pendukung adalah staff pengajar dan alumni warga belajar. Observasi berkaitan dengan partisipasi warga Desa Gumpang terhadap PKBM Pinilih. Dokumen yang digunakan berkaitan dengan jumlah warga belajar, struktur kepengurusan, dan data staff pengajar. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan dengan cara purposive. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Gumpang dan sekitarnya diwujudkan dalam bentuk tenaga pikiran, sebagai staff pengajar, sarana prasarana, uang, dan menjadi warga belajar. Strategi yang dikembangkan PKBM Pinilih dalam mengelola lembaga sosialnya antara lain dengan cara menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menyediakan berbagai macam koleksi buku melalui perpustakaan PKBM, memberikan kriteria bagi calon pengelola, pengurus dan staff pengajar, dan menjalin kemitraan dengan beberapa instansi.

**Kata Kunci** : Pemberdayaan Masyarakat, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Partisipasi, Strategi.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan oleh setiap manusia.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Sikdiknas, 2003 : 1).

Dari definisi tersebut kita bisa mengetahui bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi pada diri

## **Latar Belakang Masalah**

individu, sehingga secara sadar dan tidak sadar akan mensejahterakan kehidupan individu setelahnya. Masyarakat tidak akan berkembang pengetahuan dan ketrampilannya apabila hanya mengandalkan pendidikan formal.

Seperti yang kita ketahui dan kita rasakan bahwa pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan,

Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa – Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke – 69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori pilihan, yaitu: angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angkatan partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. (berita online Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Pemerintah Kota Palangka Raya, Rabu 14 Mei 2014)

Begitu juga yang ditemui di Desa Gumpang masih banyak warga dengan pendidikan yang rendah. Seperti hasil wawancara dengan staff Kelurahan

Desa Gumpang Kartasura Bapak Suhono S.Sos (dalam wawancara Sabtu, 26 Desember 2015) banyak hal yang menyebabkan masyarakat desa rendah dalam bidang pendidikan, diantaranya masyarakat desa kurang mengerti dan memahami arti penting pendidikan, perekonomian yang rendah sehingga masyarakat tidak mampu ikut serta dalam pendidikan formal. PKBM telah diakui sebagai lembaga pendidikan nonformal di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 ayat IV

Tidak hanya itu, pada masyarakat desa sangat wajar jika terjadi persoalan – persoalan dalam bidang pendidikan dan ekonomi, khususnya Desa Gumpang. Persoalan tersebut meliputi meningkatnya masyarakat rawan daya beli, meningkatnya jumlah penduduk miskin, tingginya angka buta huruf, masalah – masalah dalam realisasi pendidikan dasar 9 tahun melalui pendidikan nonformal, tingginya angka putus sekolah (*drop out*) SD, SMP, dan SMA, tingginya angka tidak

melanjutkan kejenjang berikutnya, kebutuhan ketrampilan (*life skill*) bagi orang dewasa, dan berbagai kebutuhan layanan pendidikan yang tidak bisa dilayani melalui pendidikan formal. Maka pemberdayaan dalam masyarakat sangat diperlukan oleh masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai partisipasi masyarakat terhadap PKBM Pinilih dan strategi yang dilakukan PKBM untuk mengembangkan lembaga sosialnya. Serta mengadakan penelitian langsung di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat “Pinilih” kelurahan Gumpang kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui partisipasi masyarakat terhadap Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Pinilih dan strategi yang di gunakan PKBM untuk mengembangkan lembaga sosialnya.

### **Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini menggunakan teori Struktural Fungsionalisme.

Struktural Fungsional merupakan sebuah teori sosiologi yang di perkenalkan oleh Talcot Parsons. Struktural Fungsionalisme sering menggunakan konsep sistem ketika membahas struktur atau lembaga sosial. Talcot Parsons menggunakan istilah “Action” yang berarti secara tidak langsung aktifitas, kreativitas dan proses penghayatan dari individu dengan menyusun rencana dari unit – unit dasar tindakan sosial dan karakteristik sebagai berikut: actor berada pada kendali nilai – nilai, norma – norma dan ide yang mempengaruhi dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternative untuk mencapai tujuan (Ritzer, 2008:57).

Jadi dalam memahami teori Struktural Fungsional Talcot Parsons, masyarakat diibaratkan sebagai sebuah sistem atau organisme. Jadi antara organ satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang tidak dapat di pisahkan. Masing – masing mempunyai fungsi sesuai dengan apa yang seharusnya di lakukan untuk

menjaga kelangsungan sistem tersebut. Dari definisi fungsi, Talcot Parsons mengemukakan empat fungsi suatu tindakan yang sering di kenal dengan konsep AGIL. Suatu sistem akan berjalan dengan semestinya apabila menerapkan konsep tersebut, diantaranya adaptasi, *goal* (tujuan), *integration* (integrasi), *latency* (pemeliharaan). Bisa dikatakan itu merupakan suatu strategi yang nantinya akan mengembangkan sebuah sistem yang ada di sebuah masyarakat. Konsep AGIL erat kaitannya dengan partisipasi, hal ini di karenakan sebuah sistem yang ada dalam suatu masyarakat pasti mempunyai peran masing – masing. Dari peran yang di jalankan suatu fungsi berarti telah terjadi sebuah aksi atau tindakan. Aksi atau tindakan yang di ungkapkan Parsons terdapat beberapa asumsi fundamental tentang kesukarelaan (*voluntarism*). Dengan demikian AGIL dan aksi merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan ketika di hubungkan dengan sebuah sistem dalam masyarakat.

Gunawan (Randy dan Riant, 2007:47) “Pemberdayaan merupakan proses perubahan struktur yang harus muncul dari masyarakat, oleh masyarakat dan hasilnya ditunjukan demi kesejahteraan masyarakat”. Jadi pemberdayaan itu pada intinya dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Harry Hikmat (2001: x) “Pemberdayaan adalah suatu aktifitas refleksi, suatu proses yang mampu diinisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subyek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (*self-determination*)”. Sementara proses lainnya hanya dengan memberikan iklim, hubungan, sumber – sumber dan alat – alat procedural yang melaluinya masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya. Pemberdayaan merupakan system yang berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisik. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya meningkatkan daya seseorang, baik itu

berupa pengetahuan ataupun ketrampilan supaya kemampuan seseorang dapat lebih baik dari sebelumnya. Dengan upaya pemberdayaan maka diharapkan kesejahteraan dan ekonomi seseorang dapat meningkat.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pasti memiliki tujuan yang jelas yang nantinya akan berperan penting dalam terwujudnya masyarakat yang lebih sejahtera dari sebelumnya. Partisipasi dari kegiatan pemberdayaan dapat di wujudkan dengan berbagai bentuk diantaranya:

1. Pikiran (*Psychological participation*)
2. Tenaga (*Physical participation*)
3. Pikiran dan tenaga (*Psychological participation dan Physical participation*)
4. Keahlian (*Participation with skill*)
5. Barang (*Material participation*)
6. Uang (*Money participation*)

Jadi dalam sebuah kegiatan pemberdayaan yang ada di masyarakat, akan muncul partisipasi dari berbagai pihak yang ada di sekitarnya. Partisipasi tersebut dapat di wujudkan dengan bentuk yang berbeda – beda, baik yang abstrak ataupun yang kongkrid.

Menurut Westra (1976) cara – cara dalam menggerakkan partisipasi masyarakat yaitu melalui:

- a. Usaha ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang nyata.

Ketika akan direncanakan program pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah melihat apa yang paling banyak di butuhkan di minati oleh masyarakat. Apabila program yang akan dilaksanakan di butuhkan dan menarik di mata masyarakat, maka yang akan terjadi partisipasi dari warga masyarakat sangat besar.

- b. Usaha ini di dijadikan stimulasi terhadap masyarakat, yang

berfungsi mendorong timbulnya jawaban yang dikehendaki. Stimulasi yang dimaksudkan adalah sebagai masukan dan yang nantinya akan di jadikan pengantar dalam menimbulkan jawaban yang dikehendaki.

c. Usaha itu di jadikan motivasi terhadap masyarakat yang berfungsi membangkitkan tingkah laku yang dikehendaki. Dalam program pemberdayaan motivasi dari yang akan melakukan pemberdayaan sangatlah penting. Dengan demikian secara sadar atau tidak sadar akan dapat membangkitkan tingkah laku yang dikehendaki.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang didirikan pemerintah adalah PKBM. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di

perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar pada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. PKBM berupaya memotivasi serta memfasilitasi agar masyarakat dapat lebih mandiri,.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari observasi, wawancara dan dokumen. Wawancara di lakukan dengan informan kunci yaitu ketua dan warga belajar PKBM serta informan pendukung adalah staff pengajar dan alumni warga belajar. Observasi berkaitan dengan partisipasi warga Desa Gumpang terhadap PKBM Pinilih. Dokumen yang di gunakan berkaitan dengan jumlah warga belajar, struktur kepengurusan, dan data staff pengajar. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan dengan cara purposive. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri

dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan menunjukkan bahwa partisipasi dari warga Desa Gumpang terhadap PKBM diwujudkan dengan berbagai bentuk, diantaranya:

### **1. Partisipasi dalam bentuk tenaga dan pikiran.**

Partisipasi dalam bentuk tenaga dan pikiran yang di tunjukan warga Desa Gumpang dan sekitarnya bisa dilihat dari bagaimana pengelola PKBM Pinilih menjalankan semua tugas – tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pengelola PKBM yang meliputi ketua, sekretaris dan bendahara dari hasil wawancara sebelumnya memang memiliki tanggung jawab yang sangat banyak. Sehingga antara pengelola satu dengan yang lainnya di butuhkan kekompakan. Menjadi pengelola di PKBM Pinilih memang benar - benar di lakukan atas dasar kesukarelaan, tanpa mengharap balasan. Hal ini bisa terlihat dari tidak adanya upah

pembayaran tetap yang di berikan kepada pengelola PKBM. Pemberian honor sukarela yang di berikan tidak sebanding dengan apa yang mereka lakukan, dan partisipasi dala bentuk tenaga dan pikiran masyarakat Desa Gumpang dan sekitarnya terhadap PKBM Pinilih memang benar adanya. Pengelola PKBM hanya akan di berikan upah ketika memang ada dana berlebih, baik itu dari bantuan pemerintah ataupun donator. Dan dapat di katakan bahwa ketika sudah bergabung di lembaga sosial, berarti kita sudah bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran kita guna mengembangkan apa yang ada agar lebih baik dari sebelumnya dengan sepenuh hati dan tulus ikhlas.

### **2. Partisipasi dalam bentuk menjadi staff pengajar**

Sebagian besar alasan staff yang berpartisipasi dalam bentuk menjadi staff pengajar atau bidang keahlian di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pinilih adalah karena membagikan ilmu kepada warga belajar merupakan suatu hal yang



menyenangkan dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Berbagi kepada warga belajar yang awal mulanya tidak bisa kemudian menjadi bisa merupakan kepuasan yang luar biasa bagi staff pengajar. Selain itu selalu mempraktekkan apa yang di miliki dapat membuat ilmu tersebut abadi dan tidak akan mudah lupa. Upah bukan hal utama yang di pikirkan oleg staff pengajar. Yang terpenting bagi mereka adalah bisa bermanfaat bagi banyak orang.

### **3. Partisipasi dalam bentuk sarana dan prasarana**

Partisipasi juga bisa di tunjukan atau di berikan dalam bentuk barang. Walaupun dalam bentuk barang, hal itu sangat membantu dalam terselenggaranya program – program yang ada di PKBM Pinilih. Karena PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berbasis dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, jadi semuanya perlu mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Dalam hal ini bantuan dalam bentuk meja, kursi, almari, dan buku –

buku merupakan sesuatu yang bermanfaat dan dapat di jadikan penunjang dalam PKBM Pinilih. Untuk partisipasi dalam bentuk sarana dan prasarana memang kebanyakan di terima PKBM Pinilih pada awal mula berdiri.

### **4. Partisipasi dalam bentuk uang**

Partisipasi dalam bentuk uang sangat besar sekali manfaatnya bagi PKBM Pinilih. Karena jika suatu lembaga sosial hanya mengandalkan bantuan dari Dinas Pendidikan tidak akan cukup. Karena dari Dinas Pendidikan untuk memberikan bantuan juga tidak selalu rutin. Sehingga ketika PKBM Pinilih mendapat bantuan dari warga Desa Gumpang, contohnya dari Ibu Endang, Ibu Lika Widyasari, Ibu Noer Herawati, Ibu Rosita Arumsari dan Bapak Kristianto akan di pergunakan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang. Bisa juga di pergunakan untuk mendanai program program PKBM Pinilih yang membutuhkan anggaran dana. Namun perlu di garis bawahi disini untuk

bantuan dana dari masyarakat tidak selalu rutin.

### **5. Partisipasi dalam bentuk keikutsertaan menjadi warga belajar**

Partisipasi masyarakat dalam bentuk menjadi warga belajar di salah satu program yang di selenggarakan PKBM Pinilih adalah untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan serta pengalaman baru. Tidak ada paksaan terhadap warga belajar sebelum mereka mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut. Masing – masing warga belajar mempunyai tujuan yang hampir sama pada saat awal mula bergabung. Semua berpartisipasi dengan senang hati, karena mereka berfikir bahwa akan mendapat manfaat setelah mengikuti program dari PKBM Pinilih. Dengan mengikuti program yang di selenggarakan PKBM Pinilih, khususnya Kejar Paket C dan Kelompok Belajar Usaha (KBU) baik warga belajar maupun alumni bisa merasakan manfaatnya. Secara ekonomi mereka menjadi lebih baik,

ebtah itu karena mendapatkan pekerjaan yang lebih baik ataupun bisa membuka usaha sendiri.

### **Strategi yang di gunakan untuk mengembangkan lembaga sosialnya**

Untuk mengembagkan lembaga sosialnya PKBM Pinilih menerapkan beberapa cara, diantaranya:

#### **1. Program dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat**

Sebelum program di sosialisasikan dalam perencanaannya harus berlandaskan pada prinsip – prinsip yang telah di tentukan oleh Dinas Pendidikan. Hal tersebut di lakukan agar ke depannya program – program yang di selenggarakan PKBM Pinilih dapat memberikan manfaat dan kebermaknaan bagi warga Desa Gupang dan sekitarnya. Pengelola PKBM Pinilih sudah berupaya menyelenggarakan program – program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Karena jika suatu program sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan di sesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar, partisipasi warga belajar terhadap program tersebut juga

banyak. Sejauh ini dalam upaya sebelum penyelenggaraan program, pengelola PKBM selalu memperhatikan data yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Mulai dari data pendidikan warga desa, pekerjaan pokok, ketenagakerjaan, hingga jumlah usia anak – anak yang sedang mengenyam bangku pendidikan. Dengan memperhatikan hal – hal tersebut PKBM Pinilih berharap program yang di selenggarakan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **2. Buku di perpustakaan sebagai koleksi PKBM yang menarik minat warga.**

Fasilitas merupakan suatu daya tarik sendiri bagi masyarakat di sekitar Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) Pinilih. Di PKBM Pinilih sendiri banyak sekali koleksi yang di miliki, antara lain Majalah, buku paket untuk pembelajaran, dan buku cerita rakyat. Untuk buku paket pembelajaran di dapat dari bantuan Dinas Pendidikan, sedangkan untuk koleksi – koleksi buku buku yang lain di dapat

dari anggaran dana dari donator maupun Dinas Pendidikan. Dengan adanya perpustakaan, di samping bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat sekitar juga untuk menyediakan fasilitas bagi warga belajar yang ada di PKBM. Karena secara langsung ataupun tidak langsung jika banyak masyarakat yang ikut bergabung di perpustakaan, baik dalam hal partisipasi ataupun yang lainnya akan dapat mengembangkan PKBM Pinilih.

## **3. Personalia Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pinilih**

Personalia yang ada di PKBM sangat berpengaruh dalam pengembangan PKBM. Namun dari segi personalia sendiri banyak sekali hal – hal yang harus di perhatikan antara lain bagaimana kemampuan kerjasama antara seluruh pengelola PKBM, cara meningkatkan kepercayaan diri, inovatif dan bisa menyatu dengan seluruh pengelola PKBM yang lain. Karena dalam pengembangan lembaga sosial seperti

PKBM di butuhkan kerja sama yang baik antara pengurus satu dengan yang lainnya. Selain itu di PKBM Pinilih juga ada strategi pelatihan pengembangan perilaku maupun dalam hal kompetensi sumber daya manusia di antaranya perekrutan atau seleksi, perencanaan sumber daya manusia yang merupakan bagian dari perencanaan program jangka panjang dan jangka pendek, serta juga dalam penentuan kebijakan untuk setiap pengelola PKBM. Di lakukan seleksi terhadap pengelola dan pengurus PKBM selain aturan dari Dinas Pendidikan juga di karenakan agar sistem pengelolaan PKBM di jalankan oleh individu yang tepat sesuai keahliannya

#### **4. Kemitraan yang dijalin**

Salah satu upaya yang di lakukan PKBM Pinilih untuk mengembangkan lembaga sosialnya adalah dengan menjalin kemitraan atau kerja sama dengan beberapa instansi, entah itu dalam hal tata boga ataupun keahlian menjahit. Yang terpenting disini bahwa antara PKBM degan instansi

yang di ajak bekerja sama saling memberikan keuntungan. Dari PKBM menyerahkan keahlian ataupun barang, sedangkan instansi berfungsi sebagai penerima ataupun yang menggunakan jasa dari anggota belajar PKBM, khususnya program Kelompok Belajar usaha (KBU). Waga belajar di beri modal sebanyak 100.000 kemudian di bebaskan untuk membuka usaha apapun/ digunakan untuk modal usaha.

#### **5. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat**

PKBM Pinilih menerapkan beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi warga. Karena pada dasarnya PKBM itu berdiri untuk masyarakat. Cara – cara tersebut antara lain sosailisasi di lakukan ke semua komponen masyarakat, selalu melibatkan seluruh komponen masyarakat dan memberikan tanggung jawab penuh kepada masyarakat. Jika partisipasi dari masyarakat bagus, maka PKBM akan dapat berkembang dengan baik. Berbeda apabila partisipasi dari masyarakat sangat sedikit. Sejauh ini partisipasi dari

warga Desa Gumpang dan sekitarnya terhadap PKBM Pinilih baik itu dari segi pengelola, pengurus, staff pengajar, dan warga belajarnya. Hal itu di tunjukan dengan jumlah anggota PKBM Pinilih secara keseluruhan yang sudah di tentukan.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Pengembangan PKBM melalui konsep AGIL berdampak pada tindakan warga Desa Gumpang dalam wujud partisipasi.**

Wujud partisipasi terhadap PKBM Pinilih yang dilakukan oleh warga Desa Gumpang dan sekitarnya memang sangat beragam. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dimana PKBM Pinilih memiliki donatur tetap, pengelola, staff pengajar, dan warga belajar.

Talcot Parsons menggunakan istilah “Action” yang berarti secara tidak langsung aktifitas, kreativitas dan proses penghayatan dari individu dengan menyusun rencana dari unit – unit dasar tindakan sosial dan karakteristik sebagai berikut: actor berada pada kendali nilai – nilai,

norma – norma dan ide yang mempengaruhi dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternative untuk mencapai tujuan (Ritzer, 2008:57). Begitu juga dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pinilih yang di kelola warga Desa Gumpang dan sekitarnya memiliki kriteria yang telah di tentukan oleh standar Dinas Pendidikan sehingga di harapkan akan memunculkan ide – ide yang dapat mengembangkan PKBM Pinilih baik itu dalam bidang program yang di selenggarakan ataupun strategi yang di upayakan.

Tujuan dari kegiatan pembedayaan masyarakat yang salah satunya melalui PKBM memang untuk melayani masyarakat akan kebutuhan pendidikan dan ketrampilan. Dengan aksi seluruh pengurus PKBM di harapkan mampu memberikan manfaat bagi warga Desa Gumpang dan sekitarnya.

### **Penjabaran Konsep AGIL dengan temuan peneliti:**

#### **1. Adaptasi**

Pinilih melakukan adaptasi terhadap masyarakat dengan cara menyelenggarakan program – program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan berusaha semaksimal mungkin melihat peluang yang ada setiap akan menyelenggarakan program – program berikutnya.

## **2. Goal (Tujuan)**

Dari setiap kegiatan yang di selenggarakan oleh pendidikan non formal pasti akan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Salah satunya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Hal ini serupa dengan hasil penelitian mengenai tujuan di selenggarakannya PKBM salah satunya untuk memberikan daya guna kepada masyarakat yang sebelumnya tidak berdaya. Tidak berdaya disini di artikan individu yang mempunyaai kekurangan dalam hal ketrampilan atau pengetahuan. Hal ini di sebabkan oleh bermacam – macam faktor, mulai dari faktor ekonomi hingga faktor keluarga.

Dalam hal ini di butuhkan kerja sama dari seluruh pengurus yang ada

di PKBM, mulai dari pengelola, staff pengeajar hingga warga belajar. Tujuan yang hendak di capai bisa terwujud dengan adanya kerja sama dari seluruh elemen yang ada. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa PKBM tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerja sama yang baik. Dan setiap yang bertugas di PKBM mempunyai perannya masing masing

## **3. Integrasi**

Dengan adanya PKBM juga bisa memberikan manfaat bagi staff pengajar, harena dengan selalu menerapkan dan mengajarkan ilmu yang di miliki tidak akan pernah lupa. Hal itu seperti apa yang di lakukan oleh Ibu Nining selaku staff pengajar di KBU. Beliau sangat senang sekali bisa bergabung di PKBM Pinilih dan dapat memberikan manfaat yang baik bagi warga belajar. Memberikan manfaat bagi orang lain merupakan kesenangan tersendiri bagi Ibu Nining, dan ilmu tentang tata boga juga tidak akan lupa karena selalu di praktekkan ketika mengajar.

Hal tersebut juga di rasakan oleh staff pengajar yang lain, yaitu Iwan. Iwan jga merasakan mendapat manfaat ketika bergabung di PKBM Pinilih, dia mendapatkan pengalaman baru yang dia dapat dari kegiatan sosial dan dia merasa hal ini akan sangat bermanfaat pada kehidupannya kelak. Manfaat lain juga di rasakan oleh waga belajar PKBM Pinilih. Selain mereka mndapatkan pengatahan dan pengalaman baru, dalam hal perekonomian juga meningkat.

#### **4. Latency (Pemeliharaan)**

Salah satu upaya yang di selenggarakan agar partisipasi terhadap PKBM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tidak bisa di pungkiri bahwa keberangsungan lembaga sosial memang sering mengalami pasang surut, baik itu dalam hal partisipasi ataupun kelembagaanya. Untuk itu perlu di lakukan pemeliharaan agar tetap langgeng. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa PKBM teah berupaya semaksimal mungkin untuk selalu menjaga dan

melestarikan keberlangsungan program – program yang di selenggarakan PKBM agar tetap bisa member makna bagi masyarakat Desa Gumpang dan sekitarnya.

Lembaga sosial memang sering mangalami ketidakpastian dalam hal partisipasi, untuk itu strategi yang di lakukan PKBM Pinilih adalah rutin mengadakan sosialisai program terhadap masyarakat luas, dan menjelaskan manfaat dari masing – masing program, serta harus selalu memberikan inovasi inovasi baru agar manfaat dari PKBM dapat di rasakan oleh semua kalangan, mulai dari anak usia dini hingga lansia.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat di ambil suatu kesimpulan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pinilih sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pinilih yang pertama diwujudkan dalam bentuk tenaga dan

pikiran, dimana partisipasi dilakukan dengan ikut bergabung menjadi pengelola PKBM yang masing – masing pengelola mempunyai tugas berbeda – beda antara satu dengan lainnya dan harus dituntut bertanggung jawab seperti apa yang seharusnya di kerjakan. Kedua, partisipasi dalam bentuk menjadi staff pengajar, dalam hal ini partisipasi sebagai suatu aktifitas yang dilakukan dengan memberikan ilmu dan pengetahuan terhadap warga belajar, sehingga dapat menciptakan kebermanfaatan bagi orang banyak. Ketiga, partisipasi dalam bentuk sarana dan prasarana, dimana hal ini di lakukan oleh warga sekitar PKBM Pinilih yang memberikan bantuan berupa meja, kursi, almari dan perangkat dapur lainnya. Keempat, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi ini dilakukan oleh warga Desa Gumpang yang selalu memberikan bantuan rutin setiap bulan, bisa dikatakan sebagai donator tetap. Dana tersebut digunakan untuk biaya operasional program PAUD. Kelima, partisipasi dalam bentuk

keikutsertaan menjadi warga belajar di PKBM Pinilih. Dengan adanya banyak program yang di selenggarakan, maka antara warga satu dengan yang lain mengikuti program yang berbeda – beda, dan sesuai dengan kebutuhan yang di rasa akan memberikan manfaat kedepan bagi mereka.

Strategi yang di lakukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pinilih untuk mengembangkan lembaga sosialnya antara lain program yang di kembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menyediakan koleksi buku untuk menarik minat warga masyarakat Desa Gumpang dan sekitarnya yang diwujudkan dalam bentuk perpustakaan PKBM, memperhatikan personalia yang bergabung di PKBM Pinilih, baik itu pengelola, pengurus dan staaf pengajar, dan yang terakhir menjalin kemitraan dengan berbagai instansi.

Berdasarkan temuan penelitian maka peneliti menyarankan kepada warga belajar Sebaiknya jangan mengikuti program pemberdayaan hanya untuk mendapatkan ijazah



kesetaraan saja, sebaiknya warga belajar tidak mengandalkan ilmu dari staff pengajar, tetapi harus mampu mencari referensi sendiri ketika tidak ada jadwal di PKBM, sebaiknya warga belajar rutin hadir mengikutikegiatan yang sudah di jadwalkan oleh PKBM Pinilih. Bagi PKBM Pinilih Sebaiknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pinilih dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat hendaknya mampu untuk mencari pendanaan dari swadaya internal terlebih dahulu sebelum mengajukan bantuan, untuk menarik minat para kelompok sasaran dengan program yang ditawarkan, maka dalam melakukan sosialisai alangkah baiknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pinilih melibatkan para peserta yang telah mengikuti program. dengan demikian maka akan menarik antusias para kelompok sasaran untuk antusias mengikuti program yang akan dilaksanakan, perlu adanya pemberian pelatihan kepada para pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pinilih untuk mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan teknologi. Mengingat ilmu pengetahuan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ardana, Komang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Berita Online Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Pemerintah Kota Palangkaraya Rabu 14 Mei 2014. Diperoleh 23 Januari 2016 Pukul 19.30 dari <http://disdikpora.palangkaraya.go.id/81education-in-Finland>

Burhan Bugin. (2011). *Penelitian Kualitatif: Konomikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Depdiknas. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rienka Cipta

Hasbullah. 2006. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press

Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rienka Cipta

- Jurnal Penelitian Humaniora. 2003. Yogyakarta. *Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*
- Kadir. M. Sardjan. 1982. *Perencanaan Pendidikan Non Formal*. Surabaya: Usaha Nasional
- Karsidi, Ravik. 2008. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Leo, Agustino. 2008. *Dasar Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Lexy J. Moleong. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Perusahaan*. Surakarta: UNS Press
- \_\_\_\_\_. 2010. *Konsep Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metoda Penelitian dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta
- Mustofa, Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Paloma, Margaret M. (2003). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- PKBM Pinilih. (2016)). *Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pinilih*. Sukoharjo
- Kelurahan Gumpang. (2015). *Data kependudukan warga Desa Gumpang Kartasura Sukoharjo*.
- Prabu, Anwar. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher
- Randy, Riant Nugroho. 2006. *Manajemen Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Yogyakarta*. Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2008. *Teori Sosiologi Yogyakarta*. Pustaka Pelajar

Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003

Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group

Sutopo, HB. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif, dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. UNS Press

Tirtaraharja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rienka Cipta

Ulifah, Siti. 2003. *Partisipasi Masyarakat Dalam Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan*. Tesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UI.

Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 26 ayat IV

